

## ANALISIS OBAT TRADISIONAL SEBAGAI MASLAHAT BAGI MASYARAKAT KONSUMTIF DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM (STUDI JAMINAN KEHALALAN)

Desa Kaiyasa, Kecamatan Oba Utara, Provinsi Maluku Utara

Riky Soleman<sup>1</sup>, Sandi Mulyadi<sup>2</sup>, Riswanda Imawan<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Universitas Siliwangi Tasikmala, Indonesia

Email: [Ikysoleman26@gmail.com](mailto:Ikysoleman26@gmail.com) , [sandimulyadi0406@gmail.com](mailto:sandimulyadi0406@gmail.com) ,  
[riswandaimawan42@gmail.com](mailto:riswandaimawan42@gmail.com)

*Abstrak : Obat tradisional merupakan obat dari alam yang dibuat berupa daun dan batangan guna memberikan pergerakan terhadap daya tahan tubuh. Salah satunya adalah obat yang sering dikonsumsi masyarakat saat ini adalah obat nyeri otot. Karena usia masyarakat desa kaiyasa sudah banyak menua dan rentan usia lanjut, maka hal itu dikonsumsi oleh banyak masyarakat. Selain usia lanjut, anak-anak juga mengkonsumsi obat tradisional untuk menjaga stamina, olahraga fisik dan kesehatan. Salah satunya adalah terdapat di desa kaiyasa. Namun pada kenyataannya masyarakat belum mampu memberikan terobosan baru terhadap obat herbal tradisional itu sendiri, baik di lingkup pemasaran, strategi, manajemen untuk mendapatkan jaminan sertifikasi dari sistem pendaftaran sertifikat halal ke LPPOM MUI Provinsi sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan simpatikan masyarakat terhadap pengembangan obat herbal tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan analisis statistik yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis. Jenis penelitian ini dilakukan untuk menganalisis obat tradisional sebagai masalah masyarakat konsumtif. Hasil penelitian ini menunjukkan Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi variabel pengguna yaitu  $430 < \alpha$  dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat signifikan terhadap pengguna obat khasiat terhadap masyarakat. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi variabel perilaku mengonsumsi obat tradisional yaitu  $030 < \alpha$  dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat signifikan terhadap pengguna obat khasiat terhadap masyarakat.*

**Kata kunci :** Obat Tradisional, Masalah, Masyarakat Konsumtif

*Abstract : Traditional medicine is a medicine from nature which is made in the form of leaves and sticks to provide a boost to the immune system. One of them is a drug that is often consumed by the community today is muscle pain medication. Because the people of kaiyasa village are getting old and vulnerable to old age, it is consumed by many people. In addition to old age, children also consume traditional medicine to maintain stamina, physical exercise and health. One of them is located in the village of kaiyasa. But in reality the community has not been able to provide new breakthroughs for traditional herbal medicines themselves, both in the scope of marketing, strategy, management to obtain certification guarantees from the halal certificate registration system to the Provincial LPPOM MUI. This study uses a quantitative approach, namely research that uses statistical analysis that focuses on hypothesis testing. This type of research was conducted to analyze traditional medicine as the benefit of the consumptive society. The results of this study indicate that based on the results of the analysis, the significance value of the user variable is  $430 < \alpha$  from 0.05 so it can be said that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, meaning that there is a significant effect on drug users' efficacy on the community. Based on the results of the analysis, the significance value of the behavioral variable for consuming traditional medicine is  $030 < 0.05$  so it can be said that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, meaning that there is a significant effect on drug users' efficacy on the community.*

**Keywords:** Traditional Medicine, Benefit, Consumptive Societ

## PENDAHULUAN

Berbicara mengenai obat herbal dan obat tradisional tentunya tidak terlepas dari ramuan atau biasa disebut dengan jamu. Perkembangan jamu di Indonesia mulai menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, setelah dikeluarkannya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 003/MENKES/PER/1/2010 yang mengatur tentang Saintifikasi Jamu dalam Penelitian Berbasis Pelayanan Kesehatan. Peraturan itu merupakan bentuk dukungan pemerintah terhadap jamu melalui serifikasi jamu yang pada akhirnya jamu dapat dimanfaatkan untuk pelayanan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa jamu mempunyai peranan penting dalam kesehatan (Puspitasari, 2020).

Indonesia memiliki keunggulan dalam pengembangan jamu karena ada sedikitnya 9.600 jenis tanaman obat yang dapat digunakan sebagai bahan dasar jamu. Penggemar jamu juga sangat beragam, mulai dari orang tua hingga anak-anak. Bagaimana sisi kehalalannya? Tak bisa disangkal bahwa dari sisi perekonomian, industri jamu telah berkontribusi sangat besar bagi pendapatan nasional, baik dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun penyediaan lapangan kerja. Bahan baku jamu yang hampir 99% merupakan produk dalam negeri dinilai mampu membawa *multiplier effect* yang cukup signifikan dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia (LPPOM MUI, 2019).

Data dari Gabungan Pengusaha Jamu menunjukkan, hingga akhir 2018 industri jamu dan obat tradisional tumbuh 10% dengan omzet mencapai Rp17 triliun, dengan peningkatan secara nasional rata-rata sekitar 5% per tahun. Pada 2017 industri jamu dan herbal menghasilkan omzet sekitar Rp15 triliun.

Sesuai dengan sifat alamiahnya manusia selalu mencukupi kebutuhannya dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada disekitarnya., termasuk kebutuhan pangan dan obat-obatan. Sejak ribuan tahun yang lalu, pengobatan tradisional sudah ada di Indonesia jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modernnya dikenal masyarakat. Pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat merupakan pengobatan yang diakui masyarakat dunia (H. Ambo Lau et al., 2019).

Obat adalah semua bahan tunggal atau campuran yang digunakan semua makhluk untuk bagian dalam maupun bagian luar, guna mencegah, meringankan, maupun menyembuhkan penyakit (H. Ambo Lau et al., 2019).

Dalam laporan World Health Organization (WTO) *Enhancing the Role of Traditional Medicine in Health Systems: A Strategy for the African Region*, mengatakan obat tradisional umumnya telah digunakan berbagai populasi di dunia. Di benua Eropa penggunaan obat Tradisional mencapai 42% di belgia dan 90% Unied Kingdom. Di benua Afrika, penggunaannya mencapai 70% di Benin 90% di Brundhi dan Di Ethiopia (Widowati et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riset Kesehatan Dasar Riskesdas (2010), lalu sebanyak 55,3% orang indonesia mengkonsumsi jamu untuk menjaga kesehatan. Menurut WHO, obat tradisional digunakan secara luas sejak hampir 20 tahun. Pada negara-negara seperti Ghana, Mali, Negeria dan Zambia. Penggunaan obat tradisional mencapai 60% dan sekitar 80% populasi dibanyak negara menggunakan obat tradisional sebagai perlindungan kesehatan mereka (Andriati & Wahjudi, 2016).

Seiring dengan perkembangan perdaban manusia, dan seiring dengan meningkatnya heterogeni lingkungan masyarakat, teknologi pertanian, teknologi produksi makanan juga mengalami peningkatan tajam. Budaya konsumerisme dan materialisme mengarahkan manusia untuk mengonsumsi berbagai jenis makanan dan minuman yang dianggap praktis, lezat dan variatif. Sayangnya, kebanyakan tidak menyadari bahwa produksi makanan semacam ini seringkali terpaksa menggunakan jenis bahan kimia berbahaya, seperti *borax* (bahan pembuat detergen) dan *formalin* (bahan pembersih tingkat tinggi) sebagai bahan pengawet *water glass* (bahan pembuat sabun colek) sebagai pengenyal makanan seperti mie dan sejenisnya. Bahan pewarna tekstil (untuk membuat warna lebih cerah seperti rpti, krupuk dan sejenisnya. Yang disinyalir bisa menyebabkan kanker, belum lagi berbagai bahan kimia pengemulsi, perencah, pelezat dan lainnya yang kesemuanya amat merusak kesehatan (Widowati et al., 2020).

Obat tradisional dalam dunia modern terlihat sangat kurang dikonsumsi oleh orang-orang, apalagi masyarakat yang notabenenya sudah terbiasa dengan obat-obat modern misalkan dari apotek dan Rumah Sakit yang ada. Obat tradisional yang banyak di konsumsi dipedesaan suatu masyarakat adalah obat nyeri otot dan obat sakit perut. Hal ini terindikasi bahwa masyarakat pedesaan lebih menyukai obat tradisional ketimbang obat modern, karena khasiatnya lebih efektif dibandingkan dengan obat modern.

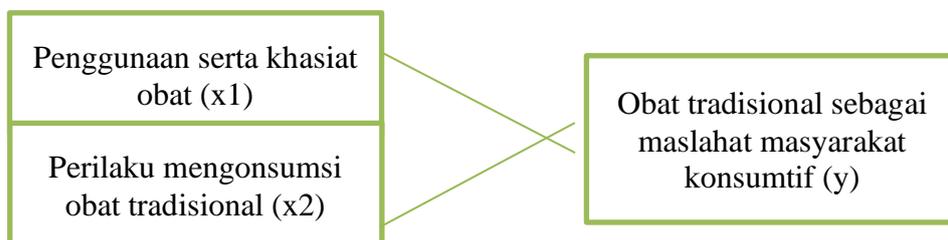
Obat tradisional merupakan obat dari alam yang dibuat berupa daun dan batangan guna memberikan pengerakan terhadap daya tahan tubuh (Andriati & Wahjudi, 2016). Salah satunya adalah obat yang sering dikuonsumsi masyarakat saat ini adalah obat nyeri otot. Karena usia masyarakat desa kaiyasa sudah banyak menua dan rentan usia lanjut, maka hal itu dikonsumsi oleh banyak masyarakat. Selain usia lanjut anak anak juga mengkonsumsi obat tradisional untuk menjaga stamina, olahraga fisik dan kesehatan. Salah satunya adalah terdapat di desa kaiyasa. Hasil ini sesuai dengan pengamatan penulis dalam melihat tingkat kesehatan dan ketahanan tubuh. Hal ini penulis ingin meneliti sejauh mana obat tradisonal dapat bertahan dan memberikan maslahat kepada masyarakat yang konsumtif saat ini.

Harusnya pemerintah dan masyarakat turut andil dalam melaksanakan obat tradisional ini sebagai produk jamninan halal dengan adanya sistem pendaftaran sertifikat halal ke LPPOM MUI Provinsi, agar nantinya menghadirkan skala prioritas untuk mengonsumsi obat tradisional sebagai alternatif dalam penyembuhan penyakit demi kesehatan bersama.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan analisis statistik yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian ini dilakukan untuk mengalisis obat tradisonal sebagai maslahat masyarakat konsumtif. Langkah selanjutnya yaitu menguji keabsahan data dengan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Mekarisce, 2020).

**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**



Ket:

X1 : Penggunaan serta khasiat obat

X2 : Perilaku mengonsumsi obat tradisional

Y : Obat tradisiional sebagai masyarakat konsumtif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Uji instrumen

Uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Hasil pengujian menunjukkan semua terbukti valid. Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

#### b. Karakteristik Responden

Dalam pengumpulan data terdapat responden sebanyak 26 kuesioner menggunakan obat herbal tradisoonal, kuesioner yang di isi dan dijawab lengkap dan menjadi analisis selanjudnya. Dilihat dari karakteristik jenis kelaminnya 10 responden dari laki-laki, dan 16 dari perempuan. Sebagaian responden dari pelajar mahasiswa. berturut-turut selanjutnya adalah PNS 1 orang. Dilihat dari pendidikannya dua kelompok pendidikan terbesar adalah SMA 7 responden diantaranya dan S1 sebanyak 14 responden. Sebesar 99% responden kadang-kadang menggunakan obat herbal, 1% menyatakan sering menggunakan obat tradisional.

#### c. Gambaran Jawaban Responden

Distribusi jawaban dari pengguna obat tradisional sebagai masalahat masyarakat konsumtif berdasarkan data yang diperoleh tersebut.

- 1) **Penggunaan serta khasiat obat (x1)**, secara umum responden pernah menggunakan obat tradisional, dan banyak responden mengonsumsi bervariasi obat diantaranya, daun siri, jahe, batang mangga, kunyit, rorano, cengkeh dan buah mentimun dll.
- 2) **Perilaku mengonsumsi obat tradisional (x2)**, dari data yang diperoleh banyaknya masyarakat lebih tertarik mengonsumsi obat tradisional karena bersumber dari pengalaman meracik sendiri, dan dapat mendatangkan kesembuhan.
- 3) **Obat tradisional sebagai masyarakat konsumtif (y)**, secara umum pertanyaan yang diberikan hampir 99,9% masyarakat secara umum mengatakan bahwa tidak

ada efek samping sama sekali terhadap penyakit, malah sebaliknya efek terhadap kesembuhan itu lebih khasiat terbukti.

**d. Proses Pengujian**

Proses perhitungan dilakukan menggunakan program SPSS for windows menghasilkan output sebagai berikut :

**Model Summary**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.498 <sup>a</sup>	.248	.165	.95856	1.673

a. Predictors: (Constant), X2 PERILAKU MENGONSUMSI OBAT TRADISIONAL, X1 PENGGUNAAN SERTA KHASIAT OBAT

b. Dependent Variable: OBAT TRADISIONAL SEBAGAI MASLAHAT MASYARAKAT KONSUMTIF

Sumber, di olah, SPSS, 2022

Tampak nilai R = 498 artinya tidak ada hubungan antara variabel perilaku, pengguna dan masyarakat dengan variabel keputusan pembelian sebesar 498. Sementara kontribusi perilaku, pengguna dan masyarakat (Adjusted R Square) yaitu sebesar 165. dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Hasil uji hipotesis simultan (Uji F) dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.461	2	2.730	2.972	.077 <sup>b</sup>
	Residual	16.539	18	.919		
	Total	22.000	20			

a. Dependent Variable: OBAT TRADISIONAL SEBAGAI MASLAHAT MASYARAKAT KONSUMTIF

b. Predictors: (Constant), X2 PERILAKU MENGONSUMSI OBAT TRADISIONAL, X1 PENGGUNAAN SERTA KHASIAT OBAT

Sumber, di olah, SPSS, 2022

Hasil perhitungan menunjukkan nilai Sig F.  $(0.00) < \alpha = 0,05$  maka,  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap perilaku, pengguna dan masyarakat.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.116	.886		.131	.898		
X1 PENGGUNAAN SERTA KHASIAT OBAT	.117	.145	.166	.808	.430	.994	1.006
X2 PERILAKU MENGONSUMSI OBAT TRADISIONAL	.998	.424	.483	2.355	.030	.994	1.006

a. Dependent Variable: OBAT TRADISIONAL SEBAGAI MASLAHAT MASYARAKAT KONSUMTIF  
Sumber, di olah, SPSS, 2022

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi variabel pengguna yaitu  $430 < \alpha$  dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat signifikan terhadap pengguna obat khasiat terhadap masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi variabel perilaku mengonsumsi obat tradisional yaitu  $030 < \alpha$  dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat signifikan terhadap pengguna obat khasiat terhadap masyarakat.

## 2. Pembahasan

Allah telah memerintahkan kita untuk mengonsumsi minum yang halal dan baik (thayyib). Hal ini di jelaskan dalam sunnahnya Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW: *Sesungguhnya Allah tidak menurunkan suatu penyakit kecuali menurunkan (pula) obatnya*". HR. Bukhari.

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun tumbuh secara liar. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit. Tumbuhan obat adalah satu diantara bahan utama produk-produk obat. Bahan tersebut berasal dari tumbuhan yang sederhana, murni belum tercampur atau belum diolah (Pelokang et al., 2018).

Dilihat dari rata-rata penduduk di desa kaiyasa secara keseluruhan penduduk yang ada menggunakan obat tradisional, jika dilihat dari tabel dibawa ini merupakan keseluruhan masyarakat desa kaiyasa, dan 90% menggunakan obat tradisional sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit.

Tahun	Desa Kaiyasa Kecamatan Oba Utara		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2019	344	293	637
2020	354	317	671

Sumber, Dokumen 2020

### Obat Tradisional dalam Pandangan Hukum Islam

Dalam kajian kesehatan, pastinya sumbernya tidak terlepaspisahkan dengan hal-hal yang halal asalnya entah itu minum atau makanan, baik obat-obatan yang dikonsumsi oleh manusia saat ini. Maka hal tersebut perlu untuk muhasabah diri dengan mengonsumsi makan dan minuman yang ehata agar tidak terserang penyakit. Penyakit juga pastinya merupakan hal penting dalam diri manusia karena dengan penyakit kita disucikan kembali dengan lenturnya dosa-dosa seketika kisah para sahabat nabi yang ingin mendapatkan penyakit atau sakit, karena dengan penyakit atau sakit itu dosa-dosa kita digugurkan oleh Allah Swt. Dan juga penyakitpun pasti ada obatnya dan jalan keluurnya sebagaimana dijelaskan dalam hadist “Dari Abu Darda’, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obat bagi setiap penyakit, maka berobatlah dan janganlah berobat dengan yang haram”. (HR. Abu Dawud)

Dilihat dalam penjelasan Alquran surah An-Naam: 119 dibawah ini :

Terjemahannya : *Mengapa kamu tidak mau memakan (binatang-binatang yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelihnya, padahal Sesungguhnya Allah Telah menjelaskan kepada kamu apa yang diharamkan-Nya atasmu, kecuali apa yang terpaksa kamu memakannya. dan Sesungguhnya kebanyakan (dari manusia) benar benar hendak menyesatkan (orang lain) dengan hawa nafsu mereka tanpa pengetahuan. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas.*

Dalam arti diatas mengandung pemkanaan bahwa saya memulai membaca al-Fatihah Ini dengan menyebut nama Allah. setiap pekerjaan yang baik, hendaknya

dimulai dengan menyebut asma Allah, seperti makan, minum, menyembelih hewan dan sebagainya. Allah ialah nama zat yang Maha suci, yang berhak disembah dengan sebenar-benarnya, yang tidak membutuhkan makhluk-Nya, tapi makhluk yang membutuhkan-Nya. Ar Rahman (Maha Pemurah): salah satu nama Allah yang memberi pengertian bahwa Allah melimpahkan karunia-Nya kepada makhluk-Nya, sedang Ar Rahim (Maha Penyayang) memberi pengertian bahwa Allah senantiasa bersifat rahmah yang menyebabkan dia selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada makhluk-Nya.

a. Penggunaan serta khasiat obat

Hasil pengujian membuktikan bahwa perilaku mengonsumsi obat tradisional pada masyarakat desa kaisyasa sangat didominasi oleh obat tradisional karena lebih berkhasiat dan menjamin terhadap kesehatan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Marwati & Amidi (2019). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh budaya, persepsi dan kepercayaan dalam keputusan pembeli obat herbal.

b. Perilaku mengonsumsi obat tradisional

Berdasarkan hasil pengujian bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap perilaku mengonsumsi obat tradisional. Hal ini sejalan dengan penelitian Widiarti dkk (2016). Yang menjelaskan bahwa faktor sikap dan persepsi keseriusan penyakit yang dirasakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan kearifan lokal sebagai obat tradisional oleh masyarakat (Widiarti et al., 2016). Maka dapat secara umum masyarakat sudah terbiasa menjadikan obat tradisional sebagai obat sehari-hari dalam menyembuhkan penyakit.

c. Obat tradisional sebagai masalah masyarakat konsumtif.

Berdasarkan hasil pengujian terdapat pengaruh signifikan obat tradisional terhadap masyarakat konsumtif. Dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Rahma Yulia (2017), menimbang obat tradisional berbahan kimia, dan Syamsuri Ali (2015), pengobatan alternatif dalam perspektif hukum Islam. Dalam dua penelitian sebelumnya obat tradisional juga berpengaruh terhadap masyarakat konsumtif.

**KESIMPULAN**

Masyarakat saat ini mendominasi menggunakan obat tradisional sebagai penyembuhan penyakit, seperti yang terjadi di desa kaiyasa, kecamatan oba utara. Hanya saja belum ada lembaga yang mengatur terkait sertifikasi jaminannya. Tetapi masih aman dan halal buat masyarakat karena dibuat dengan manual atau tidak ada campur tangan bahan kimia atau pengawet.

Obat tradisional perlu diberikan perlindungan dari lembaga terkait, agar dapat bersaing di pasar baik nasional maupun internasional. Maka hal ini dibutuhkan kesadaran masyarakat agar selalu melestarikan obat tradisional dalam jangka panjang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andriati, A., & Wahjudi, R. M. T. (2016). Tingkat penerimaan penggunaan jamu sebagai alternatif penggunaan obat modern pada masyarakat ekonomi rendah-menengah dan atas. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 29(3), 133. <https://doi.org/10.20473/mkp.v29i32016.133-145>
- H. Ambo Lau, S., Herman, H., & M., R. (2019). Studi Perbandingan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Herbal Dan Obat Sintetik Di Campagayya Kelurahan Panaikang Kota Makassar. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, 5(1), 33–37. <https://doi.org/10.36060/jfs.v5i1.38>
- LPPOM MUI. (2019). <https://www.halalmui.org/mui14/main/detail/mengapa-jamu-harus-halal>. <https://www.halalmui.org/mui14/main/detail/mengapa-jamu-harus-halal>
- Marwati, M., & Amidi, A. (2019). Pengaruh Budaya, Persepsi, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Herbal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 168. <https://doi.org/10.32502/jimn.v7i2.1567>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Pelokang, C. Y., Koneri, R., & Katili, D. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional oleh Etnis Sangihe di Kepulauan Sangihe Bagian Selatan, Sulawesi Utara (The Usage of Traditional Medicinal Plants by Sangihe Ethnic in the Southern Sangihe Islands, North Sulawesi). *Jurnal Bios Logos*, 8(2), 45. <https://doi.org/10.35799/jbl.8.2.2018.21446>
- Puspitasari, I. (2020). Pentingnya Mengenal Kembali Jenis Obat Tradisional pada Masa Pandemi Covid-19. *Farmasi UGM*. <https://farmasi.ugm.ac.id/id/pentingnya-mengenal-kembali-jenis-obat-tradisional-pada-masa-pandemik-covid-19/>
- Riskesdas. (2010). *Riskesdas*. <https://labmandat.litbang.kemkes.go.id/riset-badan-litbangkes/menu-riskesnas/menu-riskesdas/148-rkd-2010#:~:text=Riskesdas> 2010 merupakan Riskesdas Millenium, kesehatan tingkat global dan nasional.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsuri Ali. (2015). Pengobatan Alternatif dalam perspektif Hukum Islam. *Jurnal Hukum Islam*, XII(4).
- Widiarti, A., Bachri, A. A., & Husaini, H. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Perilaku Terhadap Pemanfaatan Kearifan Lokal Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kota Palangka Raya. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.20527/jbk.v2i1.4842>

Widowati, L., Sampurno, O. D., Siswoyo, H., Sasanti, R., Nurhayati, N., & Delima, D. (2020). Kajian Kebijakan Pemanfaatan Obat Tradisional Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pada Era Jaminan Kesehatan Nasional. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(4), 246–255. <https://doi.org/10.22435/hsr.v23i4.3379>